

**PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN KARIER DALAM
MEMBANTU PERENCANAAN KARIER
NARAPIDANA REMAJA**
(Studi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Tanjung Pati)

TESIS



Oleh

**Elviana
NIM. 15151017**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRACT

Elviana, A. Muri Yusuf, Afdal. 2018. "Developing of Career Guidance Module in Help Career Planning of Young Prisoner". Thesis. Master Program of Guidance and Counseling of Education Faculty Universitas Negeri Padang.

One of the tasks of development that must be traversed by a teenager is a task in planning or choosing a career/job for the future. However, many conditions faced by teens who were in the *Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)* as Special Children's Mentoring Institute, include the lack of career information that they have caused them difficulty and have trouble doing career planning for their future. Career planning is a continuous process that includes an understanding of self, understanding environment, attitude towards work, formulate options, and formulate a plan of action that can be learned and developed, one of which through guidance and counseling service can be integrated in the process of mentoring. The purpose of this research are to produce career guidance module in help career planning of young prisoner in content and appearance and describes the usefulness level of the career guidance module in help career planning of young prisoner.

The method used in this research is by following the steps of development ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Subject trial consists of 3 expert to test the feasibility of the module, 3 LPKA's builders and 3 young prisoners to assess the usefulness of module. The data were analyzed by using statistic descriptive analysis and non-parametric.

The results showed that the career guidance module in help career planning of young prisoner is very worthy category in content and appearance and the usefulness level of career guidance module in help career planning of young prisoner was in the very good category. Thus, the prototypes career guidance module in help career planning of young prisoner was proper and can be used by the LPKA's builders and/or Counselor as relevant in providing media mentoring in particular in career planning and training young prisoner independently in learning.

Keywords: Career Planning, Young Prisoner, Module

ABSTRAK

Elviana, A. Muri Yusuf, Afdal. 2018. “Pengembangan Modul Bimbingan Karier dalam Membantu Perencanaan Karier Narapidana Remaja”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui oleh seorang remaja adalah tugas dalam memilih dan merencanakan pekerjaan/karier untuk masa depan. Namun, berbagai kondisi yang dihadapi oleh remaja yang berada di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) termasuk kurangnya informasi mengenai karier yang di dapat oleh narapidana remaja menyebabkan mereka kesulitan untuk melakukan perencanaan karier untuk masa depan mereka. Perencanaan karier merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang meliputi pemahaman diri, pemahaman lingkungan, sikap terhadap pekerjaan, merumuskan pilihan, dan merumuskan rencana tindakan yang dapat dipelajari dan dikembangkan, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling yang dapat diintegrasikan dalam proses pembinaan. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan modul bimbingan karier dalam membantu perencanaan karier narapidana remaja yang layak secara isi dan tampilan dan mendeskripsikan tingkat keterpakaian modul bimbingan karier dalam membantu perencanaan karier narapidana remaja oleh Pembina LPKA dan/atau Konselor.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan mengikuti langkah pengembangan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Subjek uji coba penelitian terdiri dari 3 orang ahli untuk uji kelayakan modul, 3 orang Pembina LPKA dan 3 orang narapidana remaja untuk menilai keterpakaian modul. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik non parametrik.

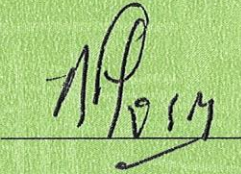

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul bimbingan karier dalam membantu perencanaan karier narapidana remaja berada pada kategori sangat layak secara isi dan tampilan serta tingkat keterpakaian modul bimbingan karier dalam membantu perencanaan karier narapidana remaja berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, prototipe modul bimbingan karier dalam membantu perencanaan karier narapidana remaja yang dihasilkan dinyatakan layak dan dapat dipakai oleh Pembina LPKA dan/atau Konselor sebagai media relevan dalam memberikan pembinaan khususnya dalam perencanaan karier dan dapat melatih narapidana remaja mandiri dalam belajar.

Kata Kunci: Perencanaan Karier, Narapidana Remaja, Modul

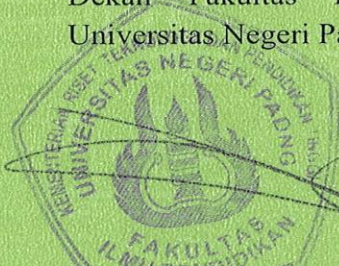
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Elviana*

NIM : 15151017

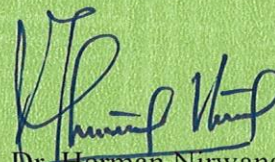
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Pembimbing I		<u>22-02-2018</u>
Dr. Afdal, M.Pd., Kons. Pembimbing II		<u>21-02-2018</u>

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,



Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling,

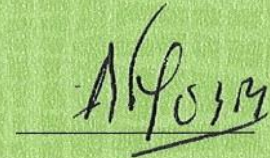


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

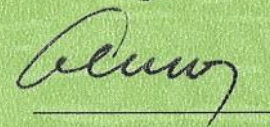
1. **Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.**
(Ketua)



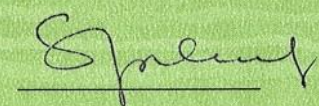
2. **Dr. Afdal, M.Pd., Kons.**
(Sekretaris)



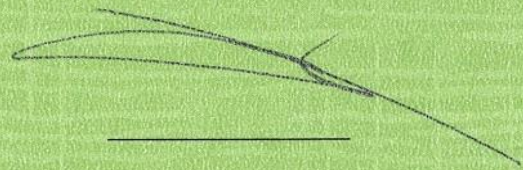
3. **Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.**
(Anggota)



4. **Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.**
(Anggota)



5. **Dr. Alwen Bentri, M.Pd.**
(Anggota)



Mahasiswa

Nama : *Elviana*

NIM : 15151017

Tanggal Ujian : 14 - 02 - 2018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Pengembangan Modul Bimbingan Karier dalam Membantu Perencanaan Karier Narapidana Remaja**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Tesis ini adalah bagian dari penelitian Tim Pascasarjana UNP tahun 2017-2018, yang berjudul: “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Membantu Pembebasan Bersyarat Narapidana Remaja”. Oleh karena itu, tesis ini dan bagian-bagiannya dapat digunakan oleh penelitian berikutnya dengan tetap memperhatikan kriteria dan aturan ilmiah yang berlaku.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2018



Livia
NIM.15151017

KATA PENGANTAR

Allhamdullilahrabbi'lamin, segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, hanya dengan rahmat dan hidayahNya-lah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Modul Bimbingan Karier dalam Membantu Perencanaan Karier Narapidana Remaja“. Tesis ini adalah bagian dari penelitian Tim Pascasarjana UNP tahun 2017-2018, yang berjudul: “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Membantu Pembebasan Bersyarat Narapidana Remaja”. Dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa terimakasih, penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis demi kesempurnaan penulisan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Bapak Dr. Alizamar, M.Pd., Kons., Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku Tim Penelitian Pascasarjana UNP tahun 2017-2018.
3. Bapak Dr. Alizamar, M.Pd., Kons., Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., dan Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd., selaku kontributor yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi kesempurnaan tesis ini, dan selaku tim ahli penimbang isi dan tampilan modul penelitian yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan produk penelitian.
4. Bapak dan Ibu Dosen PPS FIP UNP, khususnya Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Pimpinan dan segenap Staf Tata Usaha PPS FIP UNP, yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi pada penulis dalam rangka penyelesaian tesis ini.

6. Pimpinan dan segenap Staf serta keluarga besar LPKA Tanjung Pati, yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi pada penulis dalam rangka penyelesaian tesis ini.
7. Untuk orangtuaku tercinta, Ayahanda Umar. Labai Bagindo, dan Ibunda Ajisah (Alm), Kakak-kakakku Armiami, S.Pd., Hafsah, Fatimah, dan Nurhayati, S.Pd., terimakasih atas semua dukungan moril dan materil, cinta, kasih sayang, doa, perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 BK FIP UNP untuk dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan, untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat adanya kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Pembatasan Masalah.....	16
D. Perumusan Masalah	17
E. Tujuan Pengembangan.....	17
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	17
G. Pentingnya Pengembangan	18
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	20
1. Perencanaan Karier	20
a. Konsep Dasar Karier dan Bimbingan Karier	20
b. Perkembangan Karier	28
c. Perencanaan Karier.....	37

2. Perkembangan Remaja.....	43
a. Konsep Dasar Remaja	43
b. Tugas Perkembangan Remaja	44
3. Remaja yang Berhadapan dengan Hukum	46
a. Konsep Dasar Narapidana Remaja	46
b. Hak-hak Narapidana Remaja.....	48
c. Pembinaan bagi Narapidana Remaja.....	50
4. Konsep Modul.....	54
a. Pengertian Modul	54
b. Karakteristik Modul	56
c. Tujuan Penggunaan Modul	59
d. Komponen Modul.....	59
e. Modul sebagai Media dalam Layanan BK.....	60
B. Penelitian Relevan	61
C. Kerangka Berpikir.....	66

BAB III. METODE PENGEMBANGAN

A. Jenis Penelitian	67
B. Model Pengembangan.....	69
C. Prosedur Pengembangan.....	69
D. Uji Coba Produk	78
E. Subjek Uji Coba.....	78
F. Jenis Data.....	79
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	82
H. Teknik Analisis Data	85

BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN..... 90

A. Penyajian Data Pengembangan	90
1. Tahap Analisis (<i>Analysis</i>)	90

2. Tahap Desain (<i>Design</i>)	95
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>)	96
a. Pengembangan Produk Penelitian (Modul).....	96
b. Revisi Produk Tahap I.....	100
4. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>).....	101
a. Analisis Hasil Uji Coba.....	102
b. Revisi Uji Coba Produk Tahap II.....	106
5. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	107
B. Pembahasan	108
C. Produk Akhir Pengembangan	113
D. Keterbatasan Pengembangan.....	117
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	120
A. Kesimpulan	120
B. Implikasi	121
C. Saran	122
DAFTAR RUJUKAN	124
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Narapidana Remaja di LPKA Tanjung Pati Berdasarkan Umur	3
2. Data Narapidana Remaja di LPKA Tanjung Pati Berdasarkan Masa Pidana	4
3. <i>Super's Five Life and Career Development Stages</i>	29
4. Tugas-tugas Perkembangan Karier Remaja Berkenaan dengan Aspek Perencanaan Karier	41
5. Fase-fase Model ADDIE.....	71
6. Tahapan Pengembangan Modul ADDIE	76
7. Penskoran Penilaian pada Instrumen Penelitian	84
8. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Isi Modul	84
9. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Tampilan Modul	84
10. Kisi-kisi Penilaian Keterpakaian Modul oleh Pembina LPKA dan/atau Konselor	85
11. Kisi-kisi Penilaian Keterpakaian Modul oleh Narapidana Remaja	85
12. Kategorisasi Penilaian Ahli tentang Isi Modul	87
13. Kategorisasi Penilaian Ahli tentang Tampilan Modul	87
14. Kategorisasi Penilaian Keterpakaian Modul oleh Pembina LPKA dan/atau Konselor	88
15. Kategorisasi Penilaian Keterpakaian Modul oleh Narapidana Remaja	88
16. Pengelompokkan Instrumen Berdasarkan Aspek Perencanaan Karier	93
17. Rancangan Materi dan Sub Materi Modul.....	95
18. Data Hasil Validasi Ahli tentang Materi Modul	97
19. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli dari Aspek Isi Modul.....	98
20. Data Hasil Validasi Ahli tentang Tampilan Modul	99

21. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli dari Aspek Tampilan Modul	100
22. Data Hasil Validasi Keterpakaian oleh Pembina LPKA	103
23. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Pembina LPKA	104
24. Data Hasil Uji Keterpakaian Modul oleh Narapidana Remaja	105
25. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Narapidana Remaja	105
26. Materi dan Sub Materi Modul.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>The Life-Career Rainbow of Super</i>	28
2. <i>Life Stages and Substages Based On The Typical Development Tasks</i>	31
3. Kerangka Berpikir	66
4. Diagram Model ADDIE	70
5. Prosedur Pengembangan Modul	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian Angket Perencanaan Karier	129
2. Rancangan Materi Modul	138
3. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Materi Modul	139
4. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Tampilan Modul	145
5. Instrumen Penelitian Uji Keterpakaian Modul untuk Pembina LPKA dan/atau Konselor	148
6. Instrumen Penelitian Uji Keterpakaian Modul untuk Narapidana Remaja	153
7. Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan oleh Para Ahli tentang Materi Modul.....	156
8. Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan oleh Para Ahli tentang Tampilan Modul.....	158
9. Distribusi Skor Penilaian Keterpakaian oleh Narapidana Remaja	160
10. Distribusi Skor Penilaian Keterpakaian oleh Pembina LPKA terhadap Modul Setelah di Uji coba Secara Terbatas	162
11. <i>Output</i> Uji Koefisien Konkordansi Kendall kepada Ahli Materi Modul	164
12. <i>Output</i> Uji Koefisien Konkordansi Kendall kepada Ahli Tampilan Modul.....	165
13. <i>Output</i> Uji Koefisien Konkordansi Kendall kepada Pembina LPKA	166
14. Surat-surat Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah usia transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada rentang masa remaja terjadi beberapa perubahan dan perkembangan dalam diri individu yang meliputi: perkembangan dalam aspek biologis, psikologis, moral, dan agama; perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual; dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka.

Selama masa perkembangan remaja yang mengalami banyak perubahan dan perkembangan, tidak jarang para remaja terjerumus ke arah negatif, dimana mereka melakukan tindakan yang seharusnya tidak mereka perbuat atau melakukan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang ini bisa dikatakan sebagai kenakalan anak yang didefinisikan oleh Sarwono (2012:252) sebagai “Tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman”.

Perilaku menyimpang atau kenakalan anak berupa memakai dan mengedarkan narkoba, pemerasan, pengancaman, pemerkosaan, pembunuhan, penganiayaan, pencurian, perampokan, pelecehan seksual, kepemilikan senjata api, perjudian, dan penggelapan, yang biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kelalaian orang tua dalam mendidik, perselisihan atau konflik orang tua,

perceraian orang tua, kehidupan ekonomi keluarga yang kurang berkecukupan, hidup menganggur, kurang dapat memanfaatkan waktu luang, pergaulan negatif, dan lain sebagainya. Kasus-kasus tersebut merupakan kasus umum yang melatarbelakangi seorang remaja masuk ke rumah tahanan karena termasuk perilaku melanggar hukum.

Fenomena kenakalan remaja merupakan kondisi yang tidak bisa dielakkan saat ini ditengah arus globalisasi yang harus dihadapi masyarakat saat ini. Bahkan kasus-kasus kenakalan remaja saat ini sudah semakin memprihatinkan karena sudah mengarah pada tindak kriminalitas. Sebagai akibatnya, jumlah remaja yang harus berhadapan dengan hukum semakin hari semakin meningkat.

Institute for Criminal Justice Reform (ICJR) menyebut jumlah anak yang terdaftar di Unit Pelayanan Terpadu yang dikelola Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjen PAS) meningkat dibanding 2016 lalu. Sampai Juni 2017 tercatat sekitar 910 tahanan anak terinci 895 tahanan laki-laki dan 15 lainnya adalah perempuan, sedangkan pada Januari 2016, jumlahnya mencapai 697 tahanan anak dan meningkat pesat pada akhir 2016 mencapai 907 tahanan. Jumlah Anak yang menjadi narapidana (warga binaan) pun kurang lebih sama peningkatannya. Mengacu pada data Juni 2017, tercatat 2.559 anak menjadi warga binaan lebih besar dari jumlah narapidana anak pada Desember 2016 yang berjumlah 2320 anak yang tersebar di 33 Wilayah di Indonesia. (www.republika.co.id).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan petugas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tanjung Pati pada tanggal 15 Maret 2017, ada sekitar 27 kasus kenakalan remaja yang menyebabkan mereka mendekam dalam tahanan. Kasusnya beraneka ragam, mulai dari pencurian, kekerasan, narkoba dan juga ada berupa tindakan asusila. Rentang usia para narapidana (warga binaan) mulai dari 13 tahun sampai 18 tahun, dengan masa pidana yang juga berbeda-beda sesuai jenis pelanggaran hukum yang mereka lakukan. Data mengenai narapidana remaja akan disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Narapidana Remaja di LPKA Tanjung Pati Berdasarkan Umur

NO	Interval Umur (Tahun)	Jumlah
1	17-18	13
2	15-16	11
3	13-14	3
Jumlah		27

Sumber: LPKA Tanjung Pati Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa para narapidana yang menjadi warga binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tanjung pati, tergolong pada rentang usia remaja. Untuk selanjutnya peneliti akan menyebutnya dengan nama narapidana remaja.

Perilaku melanggar hukum tersebut, menyebabkan para remaja dikenakan sanksi hukuman pidana sesuai dengan jenis kasus yang mereka lakukan. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data Narapidana Remaja di LPKA Tanjung Pati Berdasarkan Masa Pidana

NO	Masa Pidana	Jumlah
1	Di bawah 1 Tahun	5
2	1-5 Tahun	20
3	Di atas 5 Tahun	2
Jumlah		27

Sumber: LPKA Tanjung Pati Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa para narapidana remaja yang menjadi warga binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tanjung pati, menempuh masa pidana yang berbeda-beda sesuai dengan jenis pelanggaran hukum yang mereka lakukan. Dari Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata masa pidana mereka pada rentang 1-5 tahun sebanyak 20 orang narapidana, diikuti masa pidana di bawah 1 tahun 5 orang narapidana dan masa pidana di atas 5 tahun sebanyak 2 orang narapidana.

Kehidupan yang terjadi di dalam penjara sangat mempengaruhi fisik maupun psikis setiap orang di dalamnya. Terjadinya penurunan kualitas hidup dalam penjara dapat menekan kondisi psikologis seseorang. Di samping pemenjaraan menyebabkan narapidana remaja jauh dari orang tua, teman sebaya, dan lingkungannya, juga adanya berupa pandangan yang negatif dari lingkungan masyarakat.

Lembaga pemasyarakatan yang dikenal selama ini oleh orang awam atau masyarakat adalah penjara dimana sebagai tempat tahanan untuk orang jahat atau orang yang bermasalah dengan hukum. Meskipun bebas, mantan tahanan atau

narapidana tersebut tetap dianggap orang jahat dan sampah masyarakat. Paradigma mantan narapidana sebagai “sampah masyarakat” inilah yang masih saja kerap terjadi di tengah masyarakat. Akibatnya seseorang menyandang status sebagai narapidana seringkali ia merasa hidupnya sudah tidak berguna karena dianggap “sampah masyarakat”. Hal ini menyebabkan mantan narapidana yang berarti sudah bebas atau keluar dari Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) tidak mudah untuk kembali dan berbaur di tengah masyarakat, tidak terkecuali dalam bidang pekerjaan atau berkarier.

Dalam hal ini mantan narapidana yang ingin mengungkapkan dirinya di masyarakat cenderung memiliki rasa rendah diri yang besar dikarenakan statusnya sebagai mantan narapidana yang dipandang negatif dalam masyarakat. Mantan narapidana sulit mencari pekerjaan karena perusahaan selalu melihat catatan perbuatan seorang mantan napi, jarang perusahaan yang mau menerima mereka.

Sejalan dengan hal di atas, artikel dari NCBI *Bookshelf* juga menjelaskan bahwa,

“The social stigma associated with incarceration, combined with the depersonalizing effects of imprisonment, may result in a sense of hopelessness and powerlessness, as well as deeply internalized shame and guilt. Thus, in addition to treating substance abuse and other mental disorders, the consensus panel recommends that in-prison treatment also address the trauma of the incarceration itself as well as a prison culture that conflicts with treatment goals. They have unstable family, living, work, and/or education histories”.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa stigma sosial masyarakat mengenai narapidana dan juga efek dari pemenjaraan menyebabkan timbulnya rasa tidak punya harapan dan tidak berguna yang muncul dan berkembang dari

perasaan bersalah dan hina bagi narapidana, yang pada akhirnya menimbulkan ketidakstabilan dalam kehidupan pribadi, keluarga, pekerjaan dan juga pendidikan.

Hasil penelitian data awal terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh narapidana remaja yang berada di LPKA Tanjung Pati, terindikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi secara umum meliputi permasalahan dalam bidang pribadi pada aspek *psychological well-being*, bidang sosial pada aspek kecemasan sosial, bidang belajar pada aspek penguasaan keterampilan belajar, serta bidang karier pada aspek perencanaan karier. Khusus pada bidang karier, diketahui bahwa narapidana remaja di LPKA Tanjung Pati bermasalah dalam perencanaan karier, dimana dari hasil data awal menunjukkan bahwa narapidana remaja yang memiliki permasalahan karier pada kategori sangat tinggi sebanyak 17 orang dengan persentase 51.51%. Dengan kata lain lebih dari setengah jumlah narapidana remaja memiliki masalah dalam perencanaan karier dalam kategori sangat tinggi. Narapidana remaja yang memiliki permasalahan karier pada kategori tinggi sebanyak 11 orang dengan persentase 33.33%. Narapidana remaja yang memiliki permasalahan karier pada kategori cukup sebanyak 4 orang dengan persentase 12.12%. Dari gambaran ini dapat disimpulkan bahwa narapidana remaja bermasalah dalam bidang perencanaan karier.

Dalam artikel Business Insider juga dijelaskan bahwa, *“It's hard to overstate how important finding a job is for people first coming out of prison. It's a boost of self-confidence, a stabilizing force, and a means of supporting themselves as they work to reenter mainstream society”*. Dalam hal ini, sesuatu yang sangat

ditekankan bagi individu yang baru keluar dari pemenjaraan dalam mencari atau memasuki sebuah pekerjaan adalah perlunya rasa percaya diri, kekuatan yang stabil dan dorongan atau motivasi internal dari mereka sendiri.

Dampak ini mengakibatkan adanya kondisi sosio-ekonomi, kesempatan belajar, dan interaksi anak dengan orang tua yang kurang sehingga narapidana remaja memiliki orientasi masa depan yang kurang jelas. Padahal orientasi masa depan merupakan salah satu tugas remaja. Sebagaimana yang disebutkan oleh Hurlock (Desmita, 2007) yang menjelaskan bahwa pada usia remaja, individu mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya sebagai manusia dewasa di masa mendatang. Mereka diharapkan akan sukses di kemudian hari, mengadakan orientasi masa depan yang lebih optimis dan lebih percaya pada pengendalian internal masa depan mereka. Lebih lanjut Nurmi & Havighurst (Desmita, 2007) menjelaskan bahwa di antara lapangan kehidupan di masa depan yang banyak mendapat perhatian remaja adalah lapangan pendidikan, dunia kerja (berkarier) dan hidup berumah tangga.

Yusuf (2006) menjelaskan bahwa pekerjaan bagi remaja merupakan sesuatu yang secara sosial diakui sebagai cara (langsung/tidak langsung) untuk memenuhi kepuasan dari berbagai kebutuhan yang tidak terpuaskan secara penuh pada masa sebelumnya. Pekerjaan dapat mengembangkan perasaan diterima dalam masyarakat, memperoleh sesuatu yang diinginkan dan mencapai tujuan hidup. Untuk mampu melakukan itu, maka remaja harus belajar demi mengembangkan

dan memaksimalkan potensinya, baik secara kognitif, afektif, psikomotor dan konatif. Kondisi ini tentunya berlaku pula bagi anak didik LAPAS Anak atau Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Artinya, anak-anak yang sedang menjalani pembinaan di LPKA perlu mempersiapkan diri untuk mempersiapkan masa depannya terutama setelah menjalani pembinaan di LPKA.

Karier merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik untuk pemenuhan kebutuhan diri sendiri maupun interaksinya terhadap orang lain di lingkungan masyarakat. Sebagaimana menurut Imbimbo (Gladding, 2012) yang menjelaskan bahwa memilih sebuah karier lebih dari sekedar menentukan apa yang akan dilakukan seseorang untuk mencari nafkah; pekerjaan mempengaruhi hidup seseorang secara keseluruhan, termasuk kesehatan fisik dan mental; dan ada interkoneksi antara peran pekerjaan dan peranan lain dalam kehidupan.

Memperoleh karier atau pekerjaan yang layak merupakan hak semua orang di muka bumi ini, siapapun dan dimanapun dia berada. Sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2 bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Memperoleh karier atau pekerjaan yang layak dan sesuai harapan, juga merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang sehat dimanapun dan kapanpun mereka berada. Betapa orang akan merasa sangat susah dan gelisah jika tidak memiliki pekerjaan yang jelas, apalagi kalau sampai menjadi penganggur. Demikian pula banyak orang yang mengalami stres dan frustrasi dalam hidup ini karena masalah pekerjaan.

Permasalahan karier menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan nantinya. Perlu perancangan serta perencanaan matang dalam mengambil berbagai alternatif karier yang akan ditekuni sehingga nantinya orang tidak akan merasa gagal dalam berkarier dan tidak berdampak kepada kondisi psikis yang menurun dalam karier di masa mendatang.

Menggapai karier yang gemilang tidak didapatkan hanya dengan melewati proses semalam. Ia membutuhkan kerja keras, aktualisasi diri yang mendalam, dan kemauan untuk terus belajar. Seorang profesional yang berhasil dalam kariernya adalah ia yang telah merintisnya sejak muda. Karier tertinggi (puncak karier) tidak dapat dicapai secara instan, melainkan harus dengan perencanaan matang. Cara yang paling efektif untuk meniti karier adalah dengan menggali bakat atau potensi sedini mungkin. Sebagaimana menurut Santamaria (1991) yang menjelaskan bahwa sebelum memasuki sebuah pekerjaan/karier, individu terlebih dahulu harus memahami dirinya dengan segala karakteristiknya kemudian barulah menentukan apa yang ingin dilakukan dan kemana akan pergi. Masa remaja merupakan saat yang paling tepat untuk meniti karier yakni dengan mengenal bakat dan minat serta kemampuan yang dimilikinya. Sehingga nantinya seseorang tersebut tidak hanya akan berhasil meniti karier tersebut dengan sempurna, melainkan juga menggapainya dengan optimal.

Memperoleh karier yang baik dan sesuai harapan yang merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia tidak dapat secara serta merta di dapat

oleh individu, melainkan melalui suatu proses dan perencanaan yang matang, dengan kata lain setiap individu harus mampu membuat perencanaan karier yang tepat dan telah dipikirkan secara baik dampak-dampak yang akan terjadi ke depannya.

Super (Sharf, 1992) menjelaskan bahwa perencanaan karier merupakan proses pemikiran individu dalam pencarian informasi dan pemahaman diri serta berbagai aspek pekerjaan. Selanjutnya menurut Feller (Capuzzi & Stuffer 2006) perencanaan karier adalah proses pemahaman, pengekspresian dan pengambilan keputusan yang langsung terhadap kehidupan individu, keluarga dan dalam konteks pekerjaan.

Melalui perencanaan karier ini diharapkan individu mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan karier masa depan berdasarkan pemahaman akan peluang dan kesempatan yang ada di lingkungannya. Melalui perencanaan karier, setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karier alternatif, menyusun tujuan karier, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis. Aktivitas perencanaan karier merupakan suatu kegiatan menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa depan yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 15 Maret 2017 dengan 2 orang narapidana remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tanjung

Pati, diketahui bahwa mereka belum tahu dan bingung menentukan karier mereka kedepan setelah keluar dari tempat pembinaan ini. Seperti yang dikatakan oleh WF (17 tahun) bahwa WF sekarang sudah sebelum menjalani pemenjaraan dia sudah putus sekolah, dan belum mempunyai tujuan yang jelas setelah keluar nanti dari LAPAS. Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh AY (17 tahun), yang mengatakan bahwa AY belum mempunyai tujuan yang jelas setelah selesai menjalani masa hukuman dan berkemungkinan besar menurut dia akan melanjutkan pendidikannya yang sempat terputus.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan salah satu Pembina di LPKA Tanjung Pati juga diketahui bahwa terdapat warga binaan yang berulang menjalani masa pidana di dalam tahanan karena kasus pelanggaran yang sama (salah satunya kasus pencurian). Salah satu penyebab terjadinya pengulangan pelanggaran dengan kasus pencurian yang berdampak pada kembalinya narapidana menjalani masa pidana karena dia tidak mempunyai pekerjaan yang jelas untuk mencukupi keperluan hidupnya.

Banyak hal yang menyebabkan persoalan di atas terjadi, diantaranya: mulai dari kondisi psikis narapidana berbeda dengan situasi mereka dahulu, yang menimbulkan perasaan-perasaan negatif terhadap diri mereka; kemudian dari segi pendidikan mereka yang terputus, sehingga menyebabkan kurangnya informasi yang mereka dapatkan, ditambah juga di sana tidak diperbolehkan menggunakan alat komunikasi dengan dunia luar. Hal tersebut juga menjadi faktor penting bagi rendahnya kemampuan perencanaan karier kedepan bagi narapidana remaja.

Ketidaktahuan para remaja (narapidana) tidak terlepas dari kurangnya informasi dan pengetahuan yang diperoleh oleh remaja tentang seluk beluk masalah karier tersebut. Informasi ataupun pengetahuan mengenai karier ini dapat diberikan melalui layanan Bimbingan Karier. Manrihu (Afdal, 2015) menjelaskan bahwa bimbingan karier merupakan salah satu bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karier, untuk menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan kehidupannya. Lebih lanjut, Winkel & Hastuti (2004:114) menjelaskan bahwa “Bimbingan karier merupakan bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki”. Dari pendapat tersebut jelaslah pentingnya bimbingan karier bagi perkembangan karier individu kedepan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Hayati (staf Divisi Pembinaan di LPKA Tanjung Pati) pada tanggal 15 Maret 2017, diketahui bahwa pembinaan yang diberikan kepada para warga binaan di sana lebih bersifat umum. Pembinaan-pembinaan yang diberikan kepada warga binaan berupa pembinaan keagamaan dengan mendatangkan guru mengaji ke sana; pembinaan dalam bidang pendidikan dengan mengadakan kegiatan kepastakaan, dimana disediakan perpustakaan bagi para warga binaan yang ingin membaca buku atau kegiatan kepastakaan lainnya; dan khusus pada pembinaan kepribadian yang mengarah kepada dunia pekerjaan (*vocational training*), para narapidana remaja diberikan pembekalan berupa

keterampilan-keterampilan yang nantinya mungkin dibutuhkan oleh para warga binaan jika keluar dari lembaga pembinaan. Keterampilan-keterampilan yang pernah dilatihkan di LPKA Tanjung Pati berupa keterampilan pembuatan pupuk kompos, keterampilan mekanika seperti; perbaikan AC, Kulkas, dan elektronik lainnya.

Selain beberapa pembinaan yang disebutkan di atas, para warga binaan juga diberikan pelayanan secara individual bagi mereka untuk curhat (seperti konseling) kepada wali asuh (pembina yang diberi tugas untuk mengampu warga binaan) mereka. Meskipun telah diberikan pembinaan-pembinaan seperti yang disebutkan di atas, khususnya pada pembinaan ke arah pekerjaan, namun kenyataannya masih ditemukan para narapidana remaja yang terindikasi kurang mampu untuk merencanakan karier ke depan. Kenyataan ini juga ditambah dengan belum adanya tenaga pembina profesional (konselor) yang dapat membantu para narapidana remaja mengarahkan dan merencanakan karier mereka nantinya. Realita yang diharapkan adanya tenaga profesional konseling (konselor) yang dapat memberikan pelayanan bagi narapidana untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang lebih efektif baik selama maupun sesudah menjalani masa hukuman pemenjaraan, sebagaimana motto seorang konselor dalam memberikan pelayanan konseling, “di sekolah mantap, di luar sekolah sigap, di mana-mana siap”.

Berdasarkan fenomena dan kenyataan yang digambarkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu modul dalam bimbingan karier yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier para

narapidana remaja, yang nantinya modul ini dapat dimanfaatkan oleh petugas pembina maupun oleh remaja yang berstatus sebagai narapidana itu sendiri. Menurut Dharma (2008:3), “Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya”.

Narapidana remaja di LPKA Tanjung Pati diharapkan mampu untuk mandiri dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan media modul tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu individu mandiri melalui pelayanan yang terarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2009:26) yang menjelaskan bahwa “Pelayanan konseling tertuju kepada kondisi pribadi yang mandiri, sukses dan berkehidupan efektif dalam kesehariannya”.

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengangkat suatu topik penelitian mengenai “Pengembangan Modul Bimbingan Karier dalam Membantu Perencanaan Karier Narapidana Remaja”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu para narapidana remaja dalam kehidupannya, khususnya dalam bidang kehidupan karier mereka kedepan.

B. Identifikasi Masalah

Kehidupan yang terjadi di dalam penjara sangat mempengaruhi fisik maupun psikis setiap orang di dalamnya. Terjadinya penurunan kualitas hidup dalam penjara dapat menekan kondisi psikologis seseorang. Di samping pemenjaraan

menyebabkan narapidana anak jauh dari orang tua, teman sebaya, dan lingkungannya, juga adanya berupa pandangan yang negatif dari lingkungan masyarakat. Secara umum narapidana remaja yang berada di LPKA Tanjung Pati, terindikasi bermasalah yang meliputi permasalahan dalam bidang pribadi pada aspek *psychological well-being*, bidang sosial pada aspek kecemasan sosial, bidang belajar pada aspek penguasaan keterampilan belajar, serta bidang karier pada aspek perencanaan karier.

Khusus pada bidang karier, diketahui bahwa narapidana remaja di LPKA Tanjung Pati bermasalah dalam perencanaan karier, dimana dari hasil data awal menunjukkan bahwa narapidana remaja yang memiliki permasalahan karier pada kategori sangat tinggi sebanyak 17 orang dengan persentase 51.51%. Dengan kata lain lebih dari setengah jumlah narapidana remaja memiliki masalah dalam perencanaan karier dalam kategori sangat tinggi. Narapidana remaja yang memiliki permasalahan karier pada kategori tinggi sebanyak 11 orang dengan persentase 33.33%. Narapidana remaja yang memiliki permasalahan karier pada kategori cukup sebanyak 4 orang dengan persentase 12.12%. Dari gambaran ini dapat disimpulkan bahwa narapidana remaja bermasalah dalam bidang perencanaan karier.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan sebelumnya terkait kemampuan perencanaan karier narapidana remaja yang terindikasi rendah, dapat diidentifikasi masalahnya antara lain:

1. Kurangnya kemampuan para narapidana remaja untuk menentukan tujuan mereka kedepan setelah keluar/menjalani masa pidana.
2. Kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapat oleh narapidana remaja seputar masalah karier mereka kedepan.
3. Pekerjaan yang tidak jelas untuk memenuhi kebutuhan hidup menyebabkan terjadinya kegiatan pelanggaran hukum yang sama oleh narapidana dan berdampak pada pengulangan masa hukuman pidana.
4. Belum adanya pembinaan khusus tentang karier di LPKA Tanjung Pati.
5. Pembinaan yang terkait dengan pelatihan keterampilan belum sepenuhnya dicocokkan dengan keadaan diri dan lingkungan dari narapidana remaja di LPKA Tanjung Pati.
6. Belum adanya tenaga profesional (Konselor) untuk memberikan pembinaan yang berhubungan dengan Bimbingan Konseling, khususnya pada bidang bimbingan karier.
7. Belum adanya sarana dan strategi khusus bagi pengembangan kehidupan karier narapidana remaja kedepan setelah keluar dari lembaga pembinaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi di atas dan agar penelitian ini lebih terfokus, maka masalah penelitian dibatasi pada:

1. Modul bimbingan karier dalam membantu perencanaan karier yang layak secara isi untuk digunakan oleh narapidana remaja.

2. Deskripsi tingkat keterpakaian modul bimbingan karier dalam membantu perencanaan karier oleh narapidana remaja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah modul bimbingan karier yang dikembangkan dalam membantu perencanaan karier layak secara isi untuk digunakan oleh narapidana remaja?
2. Apakah modul bimbingan karier yang dikembangkan dalam membantu perencanaan karier dapat dipakai oleh narapidana remaja?

E. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan pengembangan sebagai berikut:

1. Merumuskan modul bimbingan karier dalam membantu perencanaan karier yang layak secara isi untuk digunakan oleh narapidana remaja.
2. Mendeskripsikan tingkat keterpakaian modul bimbingan karier dalam membantu perencanaan karier oleh narapidana remaja.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan ini yaitu modul bimbingan karier dalam membantu perencanaan karier narapidana remaja. Berikut spesifikasi produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini:

1. Modul yang disusun mengacu kepada pelayanan BK dalam bidang bimbingan karier.

2. Modul yang disusun lebih memfokuskan pada ranah kognitif dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman narapidana remaja yang diharapkan mampu untuk melakukan perencanaan karier di masa depan.
3. Materi pada modul disusun secara spesifik berdasarkan hasil studi kebutuhan terhadap narapidana remaja yang terindikasi kurang mampu untuk merencanakan karier di masa depan.
4. Modul disertai dengan panduan penggunaannya sebagai petunjuk teknis yang akan digunakan dan mudah dipahami oleh narapidana remaja.
5. Modul yang dikembangkan, dibuat menarik dengan mempertimbangkan aspek daya tarik melalui gambar, penjelasan, dan didukung dengan kata-kata mutiara yang selaras dengan tiap-tiap topik yang dibahas.

G. Pentingnya Pengembangan

Alasan rasional yang melandasi pengembangan modul bimbingan karier sebagai solusi alternatif dalam membantu perencanaan karier narapidana remaja adalah sebagai berikut

1. Pentingnya pemberian layanan kepada para warga binaan (narapidana remaja).
2. Praktik layanan bimbingan dan konseling yang diberikan melalui kegiatan pembinaan diberikan oleh tenaga yang bukan berlatar belakang keilmuan BK, yang dalam menjalankan pelayanan belum semaksimal yang diharapkan.
3. Belum ada modul bimbingan karier dalam membantu perencanaan karier narapidana remaja khususnya di LPKA Tanjung Pati.

4. Masih sedikit perhatian yang diberikan kepada kehidupan warga binaan di lembaga pembinaan khususnya pada aspek karier kedepan setelah keluar dari lembaga pembinaan.
5. Diharapkan dengan adanya pengembangan modul bimbingan karier ini, dapat dimanfaatkan oleh narapidana remaja di lembaga pembinaan khususnya di LPKA Tanjung Pati, untuk membantu perencanaan karier mereka, agar nantinya siap menjalankan kehidupan setelah keluar dari lembaga pembinaan.